



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8871-8880

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
Terhadap Return On Asset (ROA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Muhamad Bahaudin Akromul Chitam^{1✉}, Banu Witono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: bahaudinn00@gmail.com[✉]

Abstrak

Persaingan dunia bisnis secara global semakin ketat. Perusahaan saling bersaing satu sama lain, apalagi kemudahan teknologi dan komunikasi yang semakin meningkat. Perusahaan diuntut mampu bersaing untuk mempertahankan kesejahteraan dan mencapai tujuan perusahaan. Pihak manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan modal kerja dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan persentase profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA penting bagi perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dengan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun waktu lima tahun 2018-2022. Metode analisis data penelitian dihitung dengan menggunakan *software Statistical Products and Services Solutions* (SPSS). Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi 0,804 ($0.804 > 0,05$), maka H1 ditolak. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi 0,831 ($0,831 > 0,05$), maka H2 ditolak. Sedangkan Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi 0.001 ($0.001 < 0,05$), maka H3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Indonesia periode 2018-2022. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Indonesia periode 2018-2022.

Abstract

Competition in the global business world is getting tougher. Companies compete with each other, especially as the ease of technology and communication continues to increase. Companies are required to be able to compete to maintain prosperity and achieve company goals. Management is required to be able to utilize working capital effectively and efficiently to increase the company's profitability percentage. To measure the level of profitability, you can use ROA (Return On Assets). ROA is important for companies, which can be used to measure the company's level of efficiency in generating profits by utilizing the assets it owns. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the form of financial reports with samples carried out by purposive sampling, namely manufacturing companies listed on the IDX for the five year period 2018-2022. The research data analysis method was calculated using Statistical Products and Services Solutions (SPSS) software. The effect of cash turnover on Return On Assets (ROA) shows a significance value of 0.804 ($0.804 > 0.05$), so H1 is rejected. The effect of receivable turnover on Return On Assets (ROA) shows a significance value of 0.831 ($0.831 > 0.05$), so H2 is rejected. Meanwhile, the effect of inventory turnover on Return On Assets (ROA) shows a significance value of 0.001 ($0.001 < 0.05$), so H3 is accepted. Based on the test results, it can be concluded that cash turnover and accounts receivable turnover have no effect on Return On Assets (ROA) in manufacturing companies in the goods and consumption sub-sector in Indonesia for the 2018-2022 period. Meanwhile, inventory turnover influences Return On Assets (ROA) in manufacturing companies in the goods and consumption sub-sector in Indonesia for the 2018-2022 period.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis secara global semakin ketat. Perusahaan saling bersaing satu sama lain, apalagi kemudahan teknologi dan komunikasi yang semakin meningkat. Perusahaan diuntut mampu bersaing untuk mempertahankan kesejahteraan dan mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yaitu mendapatkan laba yang maksimal (Wikardi & Wiyani, 2017). Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan sumber daya terutama modal oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan modal kerja dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan persentase pofitabilitas perusahaan.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total asset (Kasmir, 2016). Menurut Sugiartini & Dewi (2019), ROA penting bagi

perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan dapat mempengaruhi kestabilan ROA. Pengelolaan dan penagihan piutang yang tak tertagih juga akan mempengaruhi asset lancar perusahaan. ROA juga digunakan untuk evaluasi dan tingkat efektif dalam menghasilkan laba dan pengembalian melalui asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi berdasarkan pemanfaatan sumber daya asetnya. Semakin tinggi ROA mempermudah perusahaan dalam menetapkan alokasi sumber daya agar efektif dan efisien untuk mencapai laba maksimal (Ariska, 2019). Namun jika nilai ROA mengalami penurunan menandakan bahwa manajemen gagal dalam memanfaatkan sumber daya asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melaksanakan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2011). Modal kerja dapat diartikan juga sebagai jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja yaitu berupa kas, piutang, dan persediaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar) yang dimiliki perusahaan. Kas akan diurut sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Untuk melihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu dalam menghasilkan pendapatan dapat ditunjukkan dengan menghitung perputaran kas (Sijabat & Sijabat, 2021).

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014), perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Sijabat & Sijabat, 2021). Penelitian Utami & Dewi (2016) menemukan bahwa perputaran kas pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sukirno (2017) dan Rahman et al.

(2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit (Muhajir, 2020). Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang atau tagihan. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Masalah piutang menjadi penting manakala perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal (Yuliani & Salim, 2013; Sijabat & Sijabat, 2021). Mengingat pentingnya suatu piutang tersebut, piutang perusahaan harus dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang ditimbulkan karena piutang. Oleh karena itu setiap perusahaan mengambil kebijakan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan agar mereka membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan, yaitu ROA. Rasio ini menggambarkan perputaran asset yang diukur dari volume penjualan kredit. Semakin besar rasionya, maka semakin baik. Artinya, aktiva dapat cepat meraih laba dengan menggunakan tingkat perputaran piutang. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas (Sijabat & Indriyani, 2021).

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan manufaktur. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi sehingga penjualan dapat berjalan lancar (Fujilestari, 2020). Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dapat dilihat dengan menghitung perputaran persediaan. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) berfungsi untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi kas. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu biasanya dalam kurun waktu satu tahun (Margaretha et al., 2021). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit dan pengelolaan perputaran persediaan ini sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan yaitu ROA. Rasio ini menggambarkan perputaran asset yang diukur dari volume penjualan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Sijabat & Sijabat, 2021). Penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Utami & Dewi (2016) menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Hartati (2017) dan Migang & Irawan (2019) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena masih ditemukan *riset gap* berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistic. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling artinya pengambilan sampel secara sengaja dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun waktu lima tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki data lengkap terkait variable penelitian dari tahun 2018-2022.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data sekunder berupa laba bersih, total asset, penjualan bersih, rata-rata kas, rata-rata piutang dan rata-rata persediaan yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan *Website* resmi perusahaan tahun 2018-2022.

Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang perlu diuji dengan analisis statistik. Variabel-variabel tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan *software Statistical Products and Services Solutions (SPSS)* untuk menghasilkan hasil dimana akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Analisis

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig. t	Keterangan
Constant	0,040936	2,196	0.029	
PERPUTARAN KAS (X1)	-0,000028	-0,248	0.804	H ₁ ditolak
PERPUTARAN PIUTANG (X2)	0,000140	0,214	0.831	H ₂ ditolak
PERPUTARAN PERSEDIAAN (X3)	0.005967	3,370	0.001	H ₃ diterima
F Hitung			3,802	
R Square			0.056	
Adj. R			0.041	
Sig. F			0.011	

Sumber: data diolah 2024

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 0,804 (0.804 > 0,05), maka H₁ ditolak, artinya perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfitriana et al. (2021) dan Jadongan & Indriyani (2021) menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perputaran kas yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menunjukkan angka perputaran kas yang fluktuatif kadang naik kadang turun. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas, seperti kas digunakan

untuk menutupi kerugian perusahaan yang disebabkan oleh adanya piutang yang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 0,831 ($0,831 > 0,05$), maka H2 ditolak, artinya perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertami et al. (2020) dan Atmaja & Muid (2021) menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin bagus profitabilitas perusahaannya. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola piutang, misalnya tidak mampu memperkirakan piutang yang tidak tertagih, tidak memberikan kebijakan yang ketat dalam pembayaran piutang. Selain itu hal tersebut juga dapat terjadi karena piutang tidak segera menghasilkan kas yang merupakan elemen dari modal kerja yang selalu berputar dan termasuk ke dalam aset lancar.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 0.001 ($0.001 < 0,05$), maka H3 diterima, artinya perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhana (2021), Sulastia (2022), Ridla Tsamrotul Fuady & Rahmawati (2018), menunjukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal tersebut membuktikan bahwa perputaran persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Maka diperlukan adanya perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut: (1) Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di

Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai koefisien regresi -0,248 dengan tingkat signifikansi 0,804. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. (2) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai koefisien regresi 0,214 dengan tingkat signifikansi 0,831. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. (3) Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai koefisien regresi 3,370 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, S. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Medan Area.
- Ariska, M. (2019). *Board Diversity, Size dan Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Atmaja, M. Z. S., & Muid, D. (2021). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP RETURN ON ASSETS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 01–11.
- Fujilestari, E. (2020). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Periode 2013-2018*. 1(1), 235–44.
- Jadongan, & Indriyani, M. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 1, 17–30.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 86–89.
- Muhajir, A. (2020). Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44.
- Nurfitriana, Yanto, E., & Aprilia, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran

- Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.92>
- Pertami, Y. S. F., Sukiati, W., & Ningsih, L. K. (2020). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i1.264>
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rahman, K. I. T., mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Ridla Tsamrotul Fuady, & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2016). *Ilmiah Binaniaga*, 14(01), 51–66.
- SIJABAT, B., & INDRIYANI, M. (2021). *PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018*.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17–30.
- Sugiartini, N. K., & Dewi, S. K. S. (2019). *Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Kosumsi*. Udayana University.
- Sulastia, M. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Fast Food Indonesia TBK (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEBI (Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia)*, 17 No 1(1), 100–117.
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal*.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio , Firm Size , Inventory Turnover , Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)*. 2(1), 99–

118.

Yuliani, R., & Salim, U. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-12.